

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didiknya, baik itu di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Untuk dapat mewujudkan harapan itu, orang tua dan guru perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya. Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dari sudut proses sebuah pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, memiliki model yang pas dengan tema yang akan diajarkan, dan memiliki kesesuaian antara siswa dan suasana belajar. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyati (2005: 1) pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu saat saja akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan tanpa dibatasi adanya usia yang biasanya disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup (*long life education*). Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan penelusuran materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Gultom (2014: 3). Berdasarkan refleksi dari pembelajaran yang berlangsung selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode, model, dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di karenakan banyak faktor antara lain dari guru, siswa dan lingkungan. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Faktor

dari guru ada kecenderungan guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik. Kalaupun memberikan kegiatan praktik hanya berpaku pada latihan-latihan yang ada pada buku saja, guru hanya memberi nilai. Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil yang diharapkan yakni agar proses belajar siswa lebih nyata dan bermakna. Siswa lebih mandiri, berdaya, dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi. Proses belajar yang berdaya, diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan nyata dan perubahan dunia yang terjadi dengan pesat. Pendekatan kompetensi dilakukan dalam rangka mengubah arah pandang dan pola dari anak tahu apa ke arah anak mampu apa.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Sebagai mana dinyatakan Murni (2012: 35) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Trianto (2010: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Faridli (2011: 59) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah (1) siswa bekerja sama dalam kelompok, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa harus melihat bahwa semua memiliki tujuan yang sama, (4) siswa berbagi tugas dan bertanggung jawab dengan kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bekerja sama selama proses pembelajaran, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila tingkat ketuntasan 75% siswa telah menguasai kompetensi, pembelajaran dengan KKM 66. Kenyataannya yang belum mampu mencapai KKM. Hal tersebut tampak dari nilai harian, siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 12 orang dari jumlah seluruhnya 17 orang. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Rerata Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV

No	Kriteria	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	$\geq 66$	5	29
2	Belum Tuntas	$< 66$	12	71
	Jumlah		17 orang	100

Berdasarkan tabel di atas peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dalam temapeduli terhadap makhluk hidup. Hal ini diharapkan akan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya di kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik.
2. Pada saat praktik guru hanya berpaku pada latihan-latihan yang ada pada buku saja.
3. Nilai siswa selalu rendah.
4. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah.
5. Proses pembelajaran kurang bervariasi guru dalam menggunakan metode, model, dan media pembelajaran.
6. Hasil pembelajaran kelas IV SDN 3 Cipadang belum mencapai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Aktivitas dan hasil belajar tema peduli terhadap makhluk hidup siswa kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan rumusan masalah dan permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tema peduli terhadap makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SDN 3 Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Siswa

1. Memperluas pengetahuan siswa dalam dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Bagi Guru

1. Membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk meningkatkan profesionalitas guru.
2. Menjadi pengalaman mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.